

## PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL BAHASA INDONESIA DI KELAS 4-6 GEREJA HKBP SEI AGUL

Imelda Butarbutar<sup>1\*</sup>, Jenni Pakpahan<sup>2</sup>, Dermawanto Gultom<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas HKBP Nommensen Medan

email: imelda.butarbutar@uhn.ac.id<sup>1</sup>, jenni.pakpahan@student.uhn.ac.id<sup>2</sup>,  
dermawanto.gultom@student.uhn.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pola belajar dan interaksi anak-anak pada era modern. Literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki sejak usia dini agar anak mampu memanfaatkan teknologi secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pembinaan anak sekolah minggu melalui literasi digital Bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca digital, menulis kreatif, serta kesadaran etika bermedia pada anak usia sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif dengan metode deskriptif kualitatif. Program dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pembinaan meliputi pelatihan membaca teks digital berbahasa Indonesia, penulisan konten kreatif berbasis nilai rohani, edukasi penggunaan media digital yang aman, serta presentasi karya digital peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program literasi digital memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca digital, keterampilan menulis kreatif, kreativitas dalam produksi konten digital, serta kesadaran etika penggunaan teknologi. Selain itu, program ini juga mendorong keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak menggunakan media digital secara bijak. Dengan demikian, pembinaan literasi digital Bahasa Indonesia di lingkungan sekolah minggu dapat menjadi strategi edukatif yang efektif dalam mengintegrasikan pengembangan literasi, karakter, dan nilai spiritual pada anak di era digital.

**Kata kunci:** Sekolah Minggu, Literasi Digital, Bahasa Indonesia, Pembinaan Anak, Pendidikan Gereja.

### Abstract

The development of digital technology has brought significant changes in children's learning patterns and interactions in the modern era. Digital literacy is an important competency that must be possessed from an early age so that children are able to use technology critically, creatively, and responsibly. This study aims to describe the implementation of a Sunday school children's development program through Indonesian digital literacy as an effort to improve digital reading skills, creative writing, and awareness of media ethics in elementary school-aged children. The study used an educational-participatory approach with a qualitative descriptive method. The program was implemented through three main stages: preparation, implementation, and evaluation. Development activities included training in reading Indonesian digital texts, writing creative content based on spiritual values, education on the safe use of digital media, and presentations of participants' digital works. The results of the activities showed that the digital literacy program had a positive impact on improving digital reading skills, creative writing skills, creativity in digital content production, and awareness of ethical use of technology. In addition, this program also encouraged parental involvement in assisting children in using digital media wisely. Thus, Indonesian digital literacy development in Sunday school environments can be an effective educational strategy in integrating the development of literacy, character, and spiritual values in children in the digital era.

**Keywords:** Sunday School, Digital Literacy, Indonesian, Child Development, Church Education.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Transformasi digital yang terjadi pada abad ke-21 menuntut individu memiliki kemampuan literasi yang tidak hanya terbatas pada membaca dan menulis secara konvensional, tetapi juga meliputi kemampuan memahami, mengevaluasi, serta memproduksi informasi dalam bentuk digital. Dalam konteks ini, literasi digital menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh generasi muda sejak usia dini.

Literasi digital tidak sekadar berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi mencakup keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, serta etika dalam memanfaatkan informasi digital. Anak-anak pada masa kini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dekat dengan teknologi digital seperti telepon pintar, tablet, dan internet. Kondisi tersebut memberikan peluang besar dalam mendukung proses pembelajaran, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai tantangan seperti paparan informasi yang tidak sesuai usia, kecanduan gawai, serta rendahnya kemampuan menyaring informasi.

Dalam konteks pendidikan formal, literasi digital telah mulai diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun demikian, pendidikan nonformal seperti kegiatan sekolah minggu di gereja juga memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan literasi digital pada anak. Sekolah minggu merupakan salah satu bentuk pelayanan pendidikan gereja yang berfokus pada pembinaan iman, karakter, dan nilai moral anak berdasarkan ajaran Kristen. Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan sekolah minggu masih relatif terbatas dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran yang inovatif.

Integrasi literasi digital dalam pembinaan anak sekolah minggu dapat memberikan berbagai manfaat. Pertama, kegiatan literasi digital dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak dalam Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar digital. Kedua, penggunaan media digital dapat meningkatkan kreativitas anak dalam mengekspresikan gagasan melalui berbagai bentuk konten seperti cerita digital, poster rohani, maupun tulisan reflektif. Ketiga, literasi digital juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai etika dalam penggunaan teknologi sehingga anak mampu menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dapat meningkatkan minat belajar serta kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Hafidhi et al. (2024) menjelaskan bahwa bahan ajar berbasis digital mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa karena menyajikan materi yang lebih interaktif dan kontekstual. Selain itu, penelitian Putri et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan buku digital berpengaruh positif terhadap peningkatan literasi membaca anak di era digital.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan suatu program pembinaan yang mampu mengintegrasikan literasi digital dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks kegiatan sekolah minggu. Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi anak, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter serta nilai spiritual yang sesuai dengan ajaran Kristen.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program pembinaan anak sekolah minggu melalui literasi digital Bahasa Indonesia serta menganalisis dampak program tersebut terhadap peningkatan kemampuan literasi digital dan pembentukan karakter anak.

## **METODE**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode edukatif-partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena program pembinaan dirancang untuk melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga anak tidak hanya menerima materi secara pasif tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan literasi digital.

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Kegiatan pembinaan dilaksanakan di lingkungan gereja melalui program pendidikan sekolah minggu. Subjek penelitian adalah anak-anak sekolah minggu berusia 7–12 tahun dengan jumlah peserta sebanyak 30–40 orang.

### **Tahapan Pelaksanaan Program**

Program pembinaan literasi digital dilaksanakan melalui tiga tahapan utama sebagai berikut:

#### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- 1) Koordinasi dengan pengurus gereja dan guru sekolah minggu.
- 2) Identifikasi kebutuhan peserta terkait kemampuan literasi digital.
- 3) Persiapan perangkat teknologi seperti laptop, infokus, dan akses internet.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan program pembinaan literasi digital Bahasa Indonesia dilakukan melalui beberapa kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dasar kebahasaan. Kegiatan diawali dengan sesi pengenalan gagasan atau ide pokok dalam sebuah teks. Pada tahap ini peserta diajak

membaca cerita pendek yang memiliki nilai moral, kemudian peserta dibimbing untuk mengidentifikasi gagasan utama yang ingin disampaikan dalam cerita tersebut. Melalui kegiatan ini, anak-anak dilatih untuk memahami isi bacaan secara menyeluruh dan menemukan pesan utama yang terdapat dalam teks.

Selanjutnya kegiatan dilanjutkan dengan pembelajaran mengenai kosa kata. Peserta diperkenalkan dengan berbagai kosakata baru yang terdapat dalam teks bacaan serta diberikan penjelasan mengenai makna dan penggunaannya dalam kalimat. Guru atau pembimbing memberikan contoh penggunaan kosakata tersebut dalam kalimat sederhana agar anak-anak dapat memahami konteks penggunaannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkaya perbendaharaan kata peserta sehingga kemampuan berbahasa mereka semakin berkembang.

Tahap berikutnya adalah pembelajaran mengenai imbuhan dalam Bahasa Indonesia. Peserta diperkenalkan dengan beberapa jenis imbuhan seperti awalan, sisipan, dan akhiran yang dapat mengubah makna kata dasar. Anak-anak diberikan contoh kata dasar dan diminta untuk mengubahnya dengan menambahkan imbuhan sehingga membentuk kata baru yang memiliki makna berbeda. Melalui kegiatan ini, peserta dapat memahami bagaimana struktur kata dalam Bahasa Indonesia terbentuk.

Selain itu, peserta juga mempelajari penggunaan huruf kapital sesuai dengan aturan tata bahasa yang berlaku. Dalam kegiatan ini peserta diberikan contoh kalimat yang menggunakan huruf kapital dengan benar serta contoh kesalahan penggunaan huruf kapital. Anak-anak kemudian diminta untuk memperbaiki kalimat yang salah agar sesuai dengan aturan penulisan yang benar. Kegiatan ini membantu peserta memahami pentingnya penggunaan huruf kapital dalam penulisan.

Materi berikutnya adalah tanda baca yang meliputi tanda titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru. Peserta diberikan penjelasan mengenai fungsi masing-masing tanda baca dalam kalimat serta contoh penggunaannya dalam teks. Selanjutnya peserta diminta untuk membaca dan menulis kalimat dengan menggunakan tanda baca yang tepat sehingga mereka dapat memahami fungsi tanda baca dalam membantu pembaca memahami isi kalimat.

Sebagai penutup kegiatan, peserta diajak untuk memahami pesan moral yang terdapat dalam teks yang telah dipelajari. Anak-anak diminta untuk menyampaikan kembali pesan moral yang mereka tangkap dari cerita atau bacaan yang telah dibaca. Kegiatan ini bertujuan untuk menghubungkan pembelajaran bahasa dengan pembentukan karakter serta nilai-nilai moral yang positif. Dengan demikian, kegiatan literasi digital tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa peserta, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan literasi Bahasa Indonesia peserta setelah mengikuti program. Evaluasi dilakukan melalui tes awal dan tes akhir literasi, kuis digital menggunakan aplikasi pembelajaran, serta observasi terhadap keaktifan dan partisipasi anak selama kegiatan berlangsung. Selain itu, penilaian juga dilakukan terhadap hasil tugas dan proyek sederhana yang dibuat peserta, serta refleksi singkat dari anak mengenai pengalaman belajar yang mereka peroleh selama program berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pembinaan anak sekolah minggu melalui literasi digital Bahasa Indonesia menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca teks digital berbahasa Indonesia. Peserta menjadi lebih mampu memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, serta mengenali kosakata baru yang muncul dalam teks digital. Selain itu, mereka juga mulai mampu menafsirkan pesan moral yang terkandung dalam cerita atau artikel yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak, sehingga membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi teks.

Selain peningkatan kemampuan membaca, program literasi digital juga memberikan dampak terhadap perkembangan keterampilan menulis kreatif peserta. Melalui kegiatan latihan menulis konten digital, anak-anak belajar mengekspresikan gagasan mereka dalam bentuk tulisan sederhana yang berkaitan dengan nilai-nilai rohani. Peserta dilatih untuk menyusun kalimat yang jelas dan komunikatif serta menggunakan kosakata Bahasa Indonesia secara lebih tepat. Hasil tulisan peserta menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan menyusun paragraf sederhana dan menyampaikan pesan moral melalui tulisan. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan berbahasa,

tetapi juga membantu anak-anak mengembangkan kepercayaan diri dalam mengungkapkan ide dan pengalaman mereka.

Program ini juga mendorong munculnya kreativitas peserta dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana ekspresi. Anak-anak tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga diajak untuk membuat konten digital seperti poster rohani, cerita singkat, serta caption untuk media sosial gereja. Melalui kegiatan ini, peserta belajar memadukan kemampuan literasi bahasa dengan penggunaan teknologi digital secara kreatif. Hasil karya yang dihasilkan menunjukkan bahwa anak-anak mampu menyampaikan pesan positif dengan cara yang menarik dan sesuai dengan perkembangan dunia digital saat ini.

Di samping itu, kegiatan literasi digital juga memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya etika dalam menggunakan media digital. Anak-anak diperkenalkan pada konsep penggunaan internet yang aman, pentingnya menjaga privasi pribadi, serta sikap bijak dalam membagikan informasi di media sosial. Materi ini sangat penting mengingat anak-anak saat ini sangat dekat dengan teknologi digital dan sering menggunakan perangkat gawai dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, peserta mulai memahami bahwa penggunaan teknologi harus disertai dengan tanggung jawab dan kesadaran moral.

Pelaksanaan program ini juga melibatkan orang tua sebagai bagian dari proses pembinaan. Orang tua diberikan pemahaman mengenai pentingnya pendampingan dalam penggunaan media digital oleh anak di rumah. Keterlibatan orang tua membantu memperkuat hasil pembinaan yang telah dilakukan dalam kegiatan sekolah minggu. Dengan adanya kerja sama antara gereja dan keluarga, proses pengembangan literasi digital anak dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.



Pembukaan sebelum melakukan program diskusi pembelajaran literasi digital bahasa Indonesia kelas 4-6 (sekolah dasar).



melakukan program diskusi pembelajaran literasi digital bahasa indonesia kelas 4-6 (sekolah dasar) dan melakukan beberapa tes yang bertujuan untuk kemampuan pembelajaran literasi digital bahasa Indonesia kelas 4-6 (sekolah dasar).



Penutupan sesudah program diskusi pembelajaran literasi digital bahasa Indonesia kelas 4-6 (sekolah dasar).

## SIMPULAN

Program pembinaan anak sekolah minggu melalui literasi digital Bahasa Indonesia memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan kemampuan literasi dan karakter anak. Melalui kegiatan membaca teks digital, menulis konten kreatif, serta pembuatan karya digital, peserta mengalami peningkatan dalam kemampuan memahami teks, menyusun tulisan sederhana, serta mengekspresikan gagasan secara kreatif. Penggunaan media digital sebagai sarana pembelajaran juga terbukti mampu meningkatkan minat belajar anak karena kegiatan yang dilakukan bersifat interaktif dan sesuai dengan perkembangan teknologi yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan keterampilan literasi bahasa, program ini juga berperan dalam menanamkan kesadaran mengenai etika penggunaan teknologi digital. Anak-anak mulai memahami pentingnya menggunakan internet secara bijak, menjaga keamanan data pribadi, serta bersikap kritis terhadap informasi yang diperoleh dari media digital. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk karakter anak agar mampu menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, implementasi program literasi digital dalam kegiatan sekolah minggu menunjukkan bahwa gereja dapat berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi sekaligus tetap mempertahankan tujuan utama pembinaan iman dan karakter anak. Integrasi antara pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi digital, dan nilai-nilai rohani menjadi pendekatan yang relevan dalam mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter dan etika yang baik dalam menghadapi era digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eniyati, S., Santi, R. C. N., Lusiana, V., Hartono, B., Yulianton, H., & Sutanto, F. A. (2025). Peningkatan literasi digital anak sekolah dasar melalui penggunaan internet yang aman dan edukatif. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 6(2), 514–519. <https://journal.almatani.com/index.php/arsy/article/view/1368>◆
- Hafidhi, N. M., Hanafi, Y., Hadi, S., Suyitno, I., & Anggraini, A. E. (2024). Literasi digital siswa sekolah dasar: Penggunaan bahan ajar berbasis digital pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/13690>◆
- Putri, A. A., Sindiyani, S., Salim, H. E., Aminah, S., & Budiana, N. (2025). Peran penggunaan buku digital terhadap literasi membaca anak sekolah dasar di era digital. *Leksikon: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Budaya*. <https://ejurnal-unisap.ac.id/index.php/leksikon/article/view/481>◆
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan penguatan literasi dan numerasi di sekolah dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbud. (2020). *Gerakan Literasi Nasional: Literasi untuk semua*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sari, D., & Wahyuni, R. (2023). Pemanfaatan media digital dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(1), 45–53.
- Rahmawati, L., & Pratama, R. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis literasi digital pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 120–129.